

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satwa merupakan makhluk hidup yang dapat dijumpai di beragam tipe habitat baik hutan dan non hutan. Satwa tidak hanya dijumpai pada kondisi lingkungan yang bersifat alami namun dapat ditemukan di kawasan pedesaan (Saefullah *et al.* 2015). Kawasan pedesaan memiliki kondisi lingkungan yang masih mampu untuk menjadi habitat bagi beragam jenis satwa. Kawasan pedesaan memiliki beragam tipe habitat bagi kehidupan satwa mencakup perkebunan, persawahan, dan permukiman. Beragam tipe habitat yang terdapat di lingkungan pedesaan dapat menjadi tempat bagi kehidupan jenis satwa. Kondisi tipe habitat di kawasan pedesaan lebih baik dibandingkan dengan kawasan perkotaan, walaupun kondisi habitat kawasan pedesaan tidak lebih baik dari pada habitat di kawasan hutan. Hal ini penting bahwa beragam tipe habitat yang dijumpai di kawasan pedesaan dapat menjadi tempat keberlangsungan hidup bagi beragam jenis satwa (Sunaryo *et al.* 2019).

Satwa memiliki manfaat secara langsung dan tidak langsung terhadap makhluk hidup dan lingkungan di sekitarnya. Estetika sebagai bagian dari manfaat yang dimiliki satwa (Adiyasa dan Trihanondo 2019). Estetika pada satwa dapat berasal dari ragam bentuk secara fisik mencakup bentuk tubuh dan warna, juga dapat berasal dari suara yang dikeluarkan, serta perilakunya yang mencakup aktivitas saat berdiam, makan dan aktivitas berpindah tempat. Manfaat yang dimiliki satwa tidak hanya sebagai nilai estetika tetapi dapat memberikan manfaat terhadap lingkungan disekitarnya. Satwa memiliki manfaat sebagai bioindikator alami dalam menilai kualitas baik buruknya suatu lingkungan (Rosinta *et al.* 2021). Kualitas lingkungan yang baik dapat dicirikan dari keberadaan satwa dalam suatu lingkungan. Hal ini menjadi penting bahwa manfaat satwa tidak hanya berkaitan dengan nilai estetika tetapi dapat berperan sebagai bioindikator alami dalam menilai kualitas lingkungan sehingga keberadaannya perlu untuk dijaga.

Desa Cipeuteuy merupakan kawasan pedesaan yang memiliki kondisi habitat yang masih mampu bagi beragam jenis satwa. Kawasan Desa Cipeuteuy memiliki beragam tipe habitat mencakup persawahan, ladang, perkebunan, dan habitat permukiman (Ramdani 2020). Beragam tipe habitat yang dijumpai di Desa Cipeuteuy dapat menjadi tempat berlangsungnya bagi kehidupan beragam jenis satwa. Kondisi habitat di Desa Cipeuteuy berperan sebagai tempat berlangsungnya bagi kehidupan jenis satwa dan penting untuk dijaga sehingga potensi yang terdapat di kawasan tetap ada. Desa Cipeuteuy selain memiliki kondisi habitat yang masih mampu bagi beragam jenis satwa juga memiliki potensi sumberdaya satwa yang keberadaannya perlu untuk dilestarikan. Satwa yang dijumpai di Desa Cipeuteuy memiliki potensi sebagai obyek dan daya tarik wisata. Potensi satwa yang dimiliki Desa Cipeuteuy dapat menjadi peluang dalam memanfaatkannya melalui kegiatan ekowisata. Hal ini penting bahwa Desa Cipeuteuy selain sebagai tempat habitat bagi satwa juga memiliki potensi satwa yang dapat dimanfaatkan melalui kegiatan ekowisata satwa.

Perencanaan ekowisata mamalia (primata), aves (burung), reptilia, amphibia, kupu-kupu dan capung dapat dipengaruhi dari keanekaragaman jenis dan dapat

dipengaruhi terhadap kurangnya perhatian dari masyarakat setempat. Sumberdaya satwa yang dijumpai dapat dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata yang mampu menarik untuk dikunjungi dan dinikmati. Potensi sumberdaya satwa yang dijumpai dapat dikemas melalui kegiatan ekowisata satwa dengan memperkenalkan keanekaragaman jenis satwa (Arini *et al.* 2018). Upaya meningkatkan kepedulian dalam menjaga kelestarian dapat dilakukan melalui kegiatan ekowisata dan menjadi penting bahwa satwa dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia, khususnya bagi masyarakat setempat dalam merencanakan kegiatan ekowisata satwa.

Perencanaan program ekowisata satwa disusun berdasarkan jenis mamalia (primata), aves (burung), reptilia, amphibia, kupu-kupu dan capung yang dijumpai di Desa Cipeuteuy. Perencanaan program berfokus pada jenis satwa yang potensial untuk kegiatan ekowisata satwa. Program ekowisata satwa yang disusun bertujuan untuk memperkenalkan sumberdaya satwa dan program ekowisata satwa di Desa Cipeuteuy. Perencanaan program yang disusun diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap upaya meningkatkan dalam pelestarian satwa dan memberikan manfaat dalam bidang ekowisata (Baware *et al.* 2017), khususnya kegiatan ekowisata satwa yang ada di Desa Cipeuteuy.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan tugas akhir yaitu:

1. Mengidentifikasi sumberdaya satwa mamalia (primata), aves (burung), reptilia, amphibia, kupu-kupu dan capung.
2. Merencanakan program ekowisata satwa mamalia (primata), aves (burung), reptilia, amphibia, kupu-kupu dan capung.

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan tugas akhir yaitu:

1. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pembaca.
2. Sebagai peluang membangun kegiatan usaha ekowisata bagi masyarakat.
3. Sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dari adanya kegiatan ekowisata satwa.

1.4 Luaran

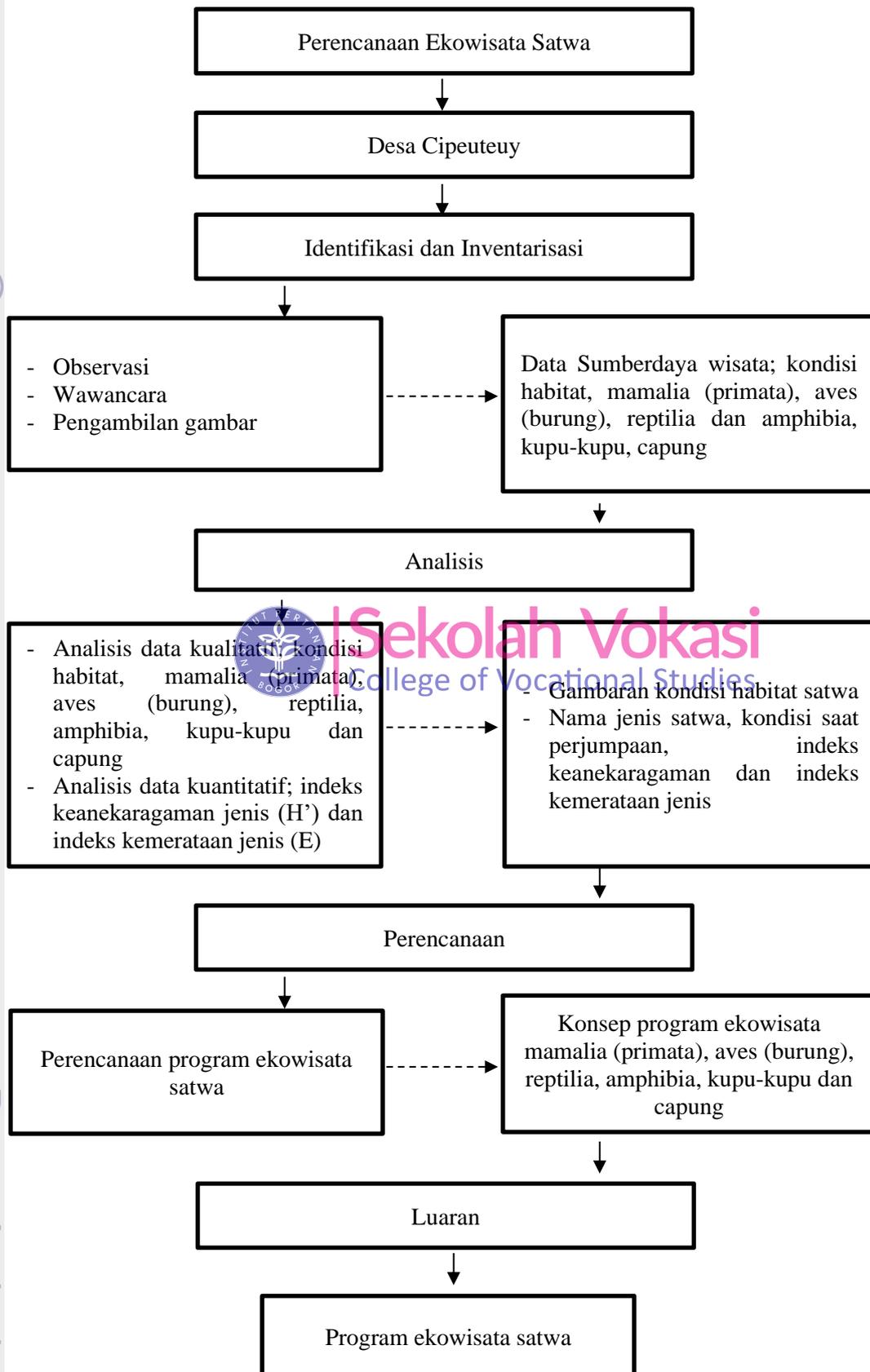
Luaran kegiatan tugas akhir yaitu:

1. Menyusun program ekowisata mamalia (primata), aves (burung), reptilia, amphibia, kupu-kupu dan capung.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan tugas akhir. Kerangka berpikir tugas akhir mencakup (Gambar 1).





Gambar 1 Kerangka berpikir penyusunan program ekowisata satwa.